



PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE TERHADAP MINAT BELAJAR PADA MAHASISWA PGSD STKIP INVADA CIREBON

^{1)*} Mochamad Guntur

Intitut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon
mochguntur@ipcirebon.ac.id

²⁾ Elsa Damayanti

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon
elsadamayanti054@gmail.com

Artikel history

Diterima : 8 Januari 2021
Direvisi : 9 Maret 2021
Disetujui : 14 Mei 2021

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada pembelajaran kuliah online di jurusan pendidikan guru sekolah dasar pada univisitas STKIP INVADA Cirebon. Selain itu juga penelitian ini juga untuk mengembangkan media teknologi berupa blog, whatsapp, google classroom, zoom, dan media pembelajaran lain nya untuk mengetahui pengaruh terhadap penunjang pembelajaran online ini terhadap mahasiswa. Populasi dari penelitian ini adalah mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar dengan belajar online jurusan pendidikan guru sekolah dasar pada univisitas STKIP INVADA Cirebon sejumlah 21 mahasiswa pendidikan guru sekolah dasar. Teknik pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner, wawancara dan metode dokumentasi. Metode angket digunakan untuk mengungkap variabel minat belajar mahasiswa, wawancara digunakan untuk memperkuat metode angket dalam mengetahui jawaban mahasiswa mengenai minat belajar mahasiswa pada pembelajaran online yang sesuai dengan kondisi sesungguhnya, dan metode dokumentasi untuk mengungkap data hasil belajar online. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi Product Moment, dan uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach's dengan jumlah responden $N=13$ pada mahasiswa prodi PGSD angkatan 2021 dan 2022. Uji prasyarat analisis terdiri dari uji normalitas, uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan minat belajar terhadap hasil belajar pada mahasiswa program studi pendidikan guru sekolah dasar univisitas STKIP INVADA Cirebon, dengan $r = 0,570$; $r^2 = 0,3249$ dan sebesar 5,237 lebih besar dari sebesar 1,672 dengan signifikansi sebesar 0,000.

Kata Kunci: Minat belajar, hasil belajar.

Abstract

This study aims to determine the relationship between interest in learning and learning outcomes in online lecture learning in the primary school teacher education department at STKIP INVADA University Cirebon. In addition, this research is also to develop technological media in the form of blogs, whatsapp, google classroom, zoom, and other learning media to determine the effect of supporting online learning on students. The population of this study is elementary school teacher education students with online learning majors. There are 21 elementary school teacher

education students at the STKIP INVADA University Cirebon. Data collection techniques using questionnaires or questionnaires, interviews and documentation methods. The questionnaire method was used to reveal the variables of student interest in learning, interviews were used to strengthen the questionnaire method in knowing student answers about student interest in learning in online learning in accordance with actual conditions, and the documentation method was used to reveal data on online learning outcomes. The instrument validity test uses Product Moment correlation, and the reliability test uses Cronbach's Alpha formula with the number of respondents $N = 13$ for students of the PGSD study program class of 2021 and 2022. The analysis prerequisite test consists of normality test, homogeneity test. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the relationship of interest in learning to learning outcomes in students of the primary school teacher education study program at STKIP INVADA Cirebon, with $r = 0.570$; $r^2 = 0.3249$ and 5.237 is greater than 1.672 with a significance of 0.000 .

Keywords: *Interest in learning, learning outcomes.*

Koresponden: mochguntur@ipcirebon.ac.id

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

CC BY SA

2021



PENDAHULUAN

Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya (Fuad, n.d.). Sebagaimana dikemukakan dalam undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, dalam pasal 3 tujuan akhir dari penyelenggaraan pendidikan (Nasional) pada esensinya adalah peningkatan kualitas sumber daya manusia SDM. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diperlukan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas (Rukajat, 2018).

Pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas sosial mereka (Hazmi, 2019). Secara alternatif pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah dan luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan secara tepat di masa yang akan datang (Hidayati, 2014). Pendidikan adalah pengalaman-pengalaman belajar yang memiliki program-program dalam pendidikan formal, nonformal ataupun informal di sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan mengoptimalkan pertimbangan kemampuan-kemampuan individu, agar dikemudian hari dapat memainkan peranan secara tepat. Kamus adalah institusi sosial yang didirikan oleh masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas pendidikan kepada generasi muda. Dalam konteks ini pendidikan dimaknai sebagai proses untuk memanusiakan manusia untuk menuju kepada kemanusiaannya yang berupa pendewasaan diri Melalui pendidikan disemaikan pola pikir, nilai-nilai, dan norma-norma masyarakat dan selanjutnya

ditransformasikan dari generasi ke generasi untuk menjamin keberlangsungan hidup sebuah masyarakat (Fathurrahman, 2018). Pendidikan merupakan suatu proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat (Zahroya, Sari, & Meita, 2019). Pendidikan dari sekedar pengajaran yang dapat dikatakan sebagai suatu proses transfer ilmu, transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicangkupkannya (Nurkholis, 2013:25).

Belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respons. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Menurut teori ini dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respons. Oleh karena itu, belajar dapat disimpulkan sebagai suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah lakunya baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor untuk memperoleh tujuan tertentu (Rusli & Kholik, 2013).

Simpulan dari pengertian belajar menurut beberapa para ahli diatas adalah rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar didalam diri seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran. Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar (Supardi, 2015). Hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah tentu ada yang mengajarnya, dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Kalau sudah terjadi suatu proses/ saling berinteraksi, antara yang mengajar dengan yang belajar, sebenarnya berada pada suatu kondisi yang unik, sebab secara sengaja suasana atau tidak sengaja, masing-masing pihak berada dalam suasana belajar (Musyaffa, 2015).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 17) tertulis kata pembelajaran berasal dari kata ajar. Ajar artinya petunjuk yang diberikan kepada orang lain supaya diketahui, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Tiwan (2010: 256) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan memegang peranan penting dalam keberhasilan Proses Belajar Mengajar (PBM). Strategi pembelajaran akan membawa hasil yang baik apabila diterapkan menurut karakteristik dari materi yang diajarkan dan subyek yang belajar. Jika metode pembelajaran yang diterapkan sesuai dan dapat diterima oleh mahasiswa, maka mahasiswa akan tekun, rajin, antusias dalam pembelajaran, sehingga dapat memahami, menguasai materi pembelajaran dan diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku yang sesuai dengan tujuan pembelajaran (Ihsana, n.d.).

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat. Pengertian belajar menurut Oemar Hamalik (2001: 27) adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencing*). Menurut pengertian ini, belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. (Esa Nur Wahyuni, n.d.).

(Isman, n.d.) Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. (Isman, n.d.). Pembelajaran daring merupakan proses transformasi pendidikan konvensional kedalam bentuk digital sehingga memiliki tantangan dan peluang tersendiri (Harjanto & Sumunar, n.d.). Pembelajaran online merupakan suatu metode pembelajaran atau pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi yang canggih di era digital (Septantiningtyas, 2018). *Online Learning* menurut Gilbert & Jones (dalam: given) adalah proses pengiriman materi pembelajaran melalui suatu media elektronik seperti internet, *satellite broadcast*, *audio visual*, *CD-ROOM*, dan *Computer Based Training* (CBT). Tidak ada batasan usia untuk seseorang belajar, mulai dari usia dini hingga lanjut usia pun mereka tetap dapat menuntut ilmu atau belajar. Pembelajaran umumnya dilakukan di sebuah gedung atau tempat yang disediakan secara khusus sebagai

tempat belajar seperti sebuah lembaga pendidikan, yayasan pendidikan, hingga perguruan tinggi.

Secara garis besar, terdapat empat ciri-ciri yang terdapat dalam pembelajaran online menurut Flinders University (2009;23) yaitu: (1) *personal*; pada pembelajaran online para siswa sendiri yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan sesuai keinginannya sendiri dari segi suasana, waktu, tempat dan lain sebagainya. Dalam pembelajaran online siswa juga perlu untuk menciptakan kehadiran seorang dosen, di mana sebagai kontrol untuk dirinya pada saat belajar. Dengan demikian siswa dapat lebih optimal dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh dosen melalui pembelajaran online; (2) *structurd*, seperti pada pembelajaran konvensional, pembelajaran online dilaksanakan secara terstruktur. Dari sebelum kegiatan dimulai, dosen menyiapkan perangkat pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan sumber belajar. Selain terstruktur secara teknis, materi pembelajaran juga dipersiapkan sesuai Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Mahasiswa (STPPM) sebagai acuan dosen dalam mengembangkan kurikulum; (3) *active*; dalam pembelajaran online, salah satu upaya dosen dalam mengaktifkan Mahasiswa ialah melalui kecanggihan teknologi. Karena teknologi dapat memfasilitasi dan menyediakan hal-hal yang dibutuhkan pada proses pembelajaran. Dengan teknologi, dosen dapat mendesain pembelajaran yang menarik serta aktif untuk siswa saat belajar, baik aktif dalam berpikir, berkarya, bersosialisasi dan lain-lain; (4) *connective*; proses pembelajaran online dapat menghubungkan antara dosen dengan mahasiswa, antar mahasiswa, dan menghubungkan antara tim pendidik ataupun mahasiswa dengan para staf. Meskipun pembelajaran online tidak dilakukan secara tatap muka namun interaksi yang baik harus tetap terjaga.

Dilihat dari kejadian sekitar yang sedang terjadi baik peserta didik maupun orang tua peserta didik yang tidak memiliki *handphone* untuk menunjang kegiatan pembelajaran online ini merasa kebingungan, sehingga pihak sekolah ikut mencari solusi untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa peserta didik yang tidak memiliki *handphone* melakukan pembelajaran secara berkelompok. Permasalahan yang terjadi bukan hanya terdapat pada sistem media pembelajaran, akan tetapi ketersediaan kuota yang membutuhkan biaya cukup tinggi harganya bagi peserta didik dan guru guna memfasilitasi kebutuhan pembelajaran online.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan pembelajaran disekolah aja namun juga karena rangsangan dari lingkungan sekitar dan apa lagi sekarang sedang adanya wabah virus *corona* sehingga pihak pemerintah mengajurkan untuk siswa belajar dirumah sehingga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa menjadi tidak setabil atau cenderung siswa menjadi malas untuk belajar. Ditambah lagi orang tua yang kurang atau memperhatikan pendidikan anak dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya dan guru pun sulit untuk menyampaikan informasi kepada siswa baik tugas maupun penjelasan. Sehingga guru menyarankan kepada orang tua mahasiswa yang mempunyai *handphone* android mendownload aplikasi *whatapp* supaya lebih memudahkan guru informasi kepada tugas atau penjelasan kepada mahasiswa.

Hal tersebut dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan nasional. Di indonesia pandemi *covid 19* telah membuat pemerintah mengambil kebijakan menerapkan pembelajaran secara online dari rumah untuk menggantikan pembelajaran konvensional yang selama ini dilakukan secara tatap muka. Kebijakan pembelajaran online ini tentu berdampak pada pengaruh pembelajaran apabila belum diikuti oleh kesiapan mahasiswa dan dosen baik dan sisi kemampuan menggunakan teknologi maupun ketersediaan sarana pembelajaran yang memadai, koneksi jaringan internet yang buruk ditempat tinggal, biaya yang tidak mampunya keuangan mahasiswa serta dosen beradaptasi dengan metode pembelajaran yang baru untuk dapat menghadirkan kondisi kelas yang kondusif secara virtual menjadi faktor yang membuat pembelajaran online belum efektif yang dilaksanakan.

Pembelajaran secara online mungkin bukan hal yang baru bagi mahasiswa, kemajuan teknologi sekarang memungkinkan mahasiswa untuk belajar sepenuhnya secara online seperti

mengerjakan soal menggunakan google clasroom, berdiskusi dengan teman dengan menggunakan media whatsapp. Perkuliahan online merupakan sarana utama dalam pembelajaran dalam pembelajaran ketika terjadinya wabah pandemi covid 19 seperti ini. Tidak keterkecuali Mahasiswa prodi PGSD STKIP INVADA Cirebon yang menggunakan sarana pembelajaran dengan media *handphone* atau laptop untuk digunakan untuk menginstal aplikasi *whatsapp*, *zoom* dan *google classrom*.

Aplikasi *whatsapp*, *zoom* dan *google classrom* dapat mudah didapatkan oleh mahasiswa dan dosen, aplikasi ini pun tidak dipunggut biaya (Gratis). Pemanfaatan media pembelajaran dan metode pembelajaran secara online harus digunakan guru secara maksimal. Hal ini untuk menunjang jalannya pelaksanaan pembelajaran online pada masa pandemi dalam kurun waktu yang belum ditentukan kapan akan berakhir penerapan pembelajaran online ini. Perkembangan belajar mahasiswa prodi PGSD STKIP Invada Cirebon dirumah pada masa pandemi covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di kampus sehingga dosen sebagai fasilitator harus memiliki berbagai inovasi, memberikan motivasi bagi mahasiswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan dua variabel dimana satu variabel bebas (Independent Variabel) yaitu minat belajar mahasiswa dan variabel terikat (Dependent Variabel) yaitu hasil belajar. Populasi penelian dalam penelian ini mengenai pada saat pandemi covid 19 yang bertempat sekolah tinggi keguruan dan ilmu pendidikan (STKIP) Invada di JL. Brigjend Darsono No.20A By Pass Cirebon. Sampel terdiri dari 21 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner), teknik dokumentansi. Indikator penelitian adalah suatu pedoman untuk mengukur dari variabel yang akan diukur kemudian digunakan sebagai alat ukur dalam pembuatan angket.

Angket (Kuesioner) adalah suatu daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dalam penelitian ini angket diberikan kepada responden dengan tujuan untuk mengetahui minat belajar mahasiswa.(Cholid dan Abu Achmadi 2006;76, n.d.)

Menurut Nana Syaodih, "*realibilitas berkenaan dengan tingkat keajegan atau ketetapan hasil pengukuran*". Uji realibilitas digunakan untuk mengetahui keterpercayaan hasil tes. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan pada waktu penelitian dengan menggunakan suatu metode pengumpulan data. Instrumen pada jenis penelitian kuantitatif, kualitas pada instrumen berkaitan dengan hasil uji validitas dan uji reliabilitas instrumen sedangkan kualitas pada teknik pengumpulan data berkaitan dengan ketepatan pemilihan metode yang digunakan. Oleh karena itu instrumen penelitian yang dinilai valid dan reliabel dalam pengumpulan data diharapkan hasil dari penelitian akan menjadi valid dan reliabel. Jadi, instrumen yang dinyatakan valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk menghasilkan penelitian yang valid dan reliabel. Jumlah instrumen penelitian menyesuaikan dengan jumlah variabel dalam penelitian yang telah ditetapkan untuk diteliti. Instrumen angket dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan empat kategori alternatif jawaban, yaitu: Rancangan uji hipotesis untuk mengetahui korelasi dari dua variabel yang diteliti, dalam lingkup penelitian efektivitas pembelajaran daring pada mahasiswa prodi PGSD terhadap prestasi belajar pada saat pandemi covid 19. Setelah penulis melakukan analisis data

lapangan kemudian dilakukan penghitungan dari hasil angket agar analisis yang dilakukan dapat lebih teruji dan diandalkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah dalam pengujian hipotesis ini dimulai dengan menetapkan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a), pemilihan tes statistik dan penghitungan nilai statistik, penetapan tingkat signifikan dan penetapan kriteria pengujian. Untuk mengetahui lebih lanjut langkah-langkah yang dilakukan dapat dilihat sebagai berikut: (1) penetapan Hipotesis Nol (H_0) dan Hipotesis Alternatif (H_a) Penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) digunakan dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara kedua variabel diatas. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah hipotesis alternatif (H_a), sedangkan untuk keperluan analisis statistika hipotesisnya berpasangan antara hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a) dengan hipotesis statistika pada penelitian ini adalah (H_0) $\rho = 0$: Tidak terdapat pengaruh antara pemeriksaan minat belajar. (H_a) $\rho \neq 0$: Terdapat pengaruh pembelajaran online pada mahasiswa prodi PGSD terhadap prestasi belajar pada saat pandemi covid 19; (2) variabel pengaruh minat belajar online, data tentang pembelajaran online dengan pengaruh minat belajar dalam penelitian ini diperoleh dari angket dengan jumlah 20 butir pertanyaan dengan menggunakan skala likert dengan skor 1-5. angket ini digunakan untuk mengetahui tingkat pengaruh minat belajar serta faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. berikut hasil yang didapat dari angket untuk setiap indikator.

Tabel 1. Minat Belajar

Statistik minat belajar	
Rata-rata	74
Maximum	82
Minimum	75
Variabel	12,54
Sd	3,54
Modus	72
Mean	74

Uji validitas perhitungan pada variabel pengaruh minat belajar diperoleh butir pernyataan yang valid 19 butir pertanyaan dengan responden yang berjumlah 21 siswa hasil perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
1	701	0,43	valid
2	629	0,43	valid
3	563	0,43	valid
4	436	0,43	valid
5	369	0,43	valid
6	363	0,43	valid
7	356	0,43	valid
8	436	0,43	valid
9	395	0,43	valid
10	466	0,43	valid
11	323	0,43	valid
12	701	0,43	valid

No	Nilai rhitung	Nilai rtabel	Keterangan
13	629	0,43	valid
14	563	0,43	valid
15	436	0,43	valid
16	602	0,43	valid
17	409	0,43	valid
18	638	0,43	valid
19	697	0,43	valid

Uji Validitas Perhitungan validitas dibantu dengan menggunakan program SPSS 22. Setelah diperoleh harga kemudian dikonsultasikan dengan product moment dengan taraf $\alpha = 5\%$, jika maka soal dikatakan valid. Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar pada sebanyak 19 butir soal valid yaitu nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20 Hal ini dibuktikan dengan perolehan masing-masing soal 0. 43.

Uji Reabilitas Dalam penelitian ini peneliti menggunakan bantuan program SPSS 22 untuk perhitungan uji reliabilitas. Kriterianya adalah jika harga Alpha sama dengan atau lebih besar 0,907 berarti reliabel, sebaliknya jika harga Alpha lebih kecil dari 0,432 berarti tidak reliabel. Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa instrumen minat belajar mahasiswa menunjukkan koefisien Alpha sebesar $0,432 \geq 0,907$ artinya, data tersebut termasuk dalam kategori kuat maka dapat dikatakan reliabel.

Tabel 3. Reability statistics

Cronbach's	N of item
.907	19

Minat belajar mahasiswa (Variabel X) Data minat belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi mahasiswa belajar online STKIP INVADA Cirebon. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui data minat belajar diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 90, dan nilai terendah minat belajar adalah 69. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K = 1 + 3.3 \log 155$, hasilnya adalah 8,672 dibulatkan menjadi 9.

Hasil belajar (Variabel Y) Data tentang hasil belajar mahasiswa diperoleh melalui dokumentasi yang berupa indeks prestasi. Berdasarkan hasil analisis dapat diketahui data interval dan data hasil belajar diperoleh dengan nilai tertinggi adalah 86, dan nilai terendah hasil belajar adalah 69. Jumlah kelas interval ditentukan dengan rumus $K=1+ 3,3 \log 155$, hasilnya adalah 8,672 dibulatkan menjadi 9. Rentang data $(86-69) = 17$, sedangkan panjang kelas didapat dari rentang dibagi dengan jumlah $(17/9= 1,88)$ dibulatkan menjadi 1,89.

Analisis deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan tentang ciri-ciri dan variabel penelitian. Dalam penelitian, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel independen (bebas) dan dependen (terikat) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (skor) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya: $\Sigma \text{Jawaban Kuesioner} \div \Sigma \text{Pertanyaan} \times \Sigma \text{Responden} = \text{Skor Rata - rata}$ Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil dimasukkan kedalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden akan didasarkan pada nilai rata-rata skor selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rentang Skor} &= \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Nilai}} \\ &= \frac{86-69}{21} \end{aligned}$$

$$= 0,81$$

Penelitian ini dilakukan di STKIP invada Cirebon yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pengaruh minat belajar pada mahasiswa pgsd .Data belajar dalam penelitian ini berasal dari total hasil pembelajaran yang dilakukan oleh prodi PGSD semester 1 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

Tabel 4. Hasil Belajar *Online*

No. Peserta	Nama Peserta Didik	Nilai
1.	Lela oktaviani	84,50
2.	Nur indah septia ningsih	86,00
3.	Dewi santika	83,50
4.	Fauzia dewi hartanti	83,50
5.	Sugiyanto	70,25
6.	Agil suwanto	69,50
7.	Maulana irawan	84,00
8.	Ika apriliani putri	84,50
9.	Mohamad abif verlanda	70,75
10.	Puja windari	81,50
11.	Pipit pitriyani	83,00
12.	Salsabila ainun hasna	80,50
13.	Mia rahma shofari	86,00
14.	Ikhlimatunajah	83,50
15.	Neneng sholihah	84,75
16.	Evawati	69,00
17.	Amara salsabila	86,25
18.	Alfian rifki	83,00
19.	Mega afriliyani	69,50
20.	Sri maharani	83,50
21.	Shefina nazma laura	83,50

Hipotesis dalam penelitian ini adalah pengaruh minat belajar. Penguji analisis ini menggunakan analisis korelasi, maka teknik yang digunakan adalah rumus *product momen* karena terdapat dua variabel yang perlu mendapatkan kejelasan, apakah terdapat hubungan antara kedua variabel atau tidak. Kedua variabel tersebut adalah pengaruh minat belajar (x) dan hasil belajar (Y).

Tabel 5. Hasil Korelasi *Product Momen*

No Absen	X	Y
1	75	84,50
2	80	86,00
3	80	83,50
4	80	83,50
5	60	70,25
6	60	69,50
7	80	84,00
8	75	84,50
9	70	70,75
10	80	81,50
11	80	83,00

No Absen	X	Y
12	80	80,50
13	50	86,00
14	80	83,50
15	70	84,75
16	60	69,00
17	80	86,25
18	70	83,00
19	60	69,50
20	80	83,50
21	80	83,50

Tabel 6. Rekapitulasi Korelasi X dan Y

jumlah	20
relasi (r)	0,81
kategori	kuat

Setelah dilakukan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variabel x (pembelajaran online) y (minat belajar) product moment sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan adanya korelansi antara variabel X dan Y, hubungan tersebut dapat dikategorikan kuat dengan rentang (0,61 s/d 0,80)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul pengaruh pembelajaran online pada STKIP invada cirebon yaitu bahwa pengertian minat belajar adalah rasa ketertarikan individu dalam melakukan suatu aktifitas atau kegiatan untuk perubahan di berbagai aspek kehidupan.yang terdiri atas 21 orang mahasiswa yang salah satunya laki-laki 4 dan perempuan 17 orang yang mengasilkan penelitian kelas intervalnya 1,42 dengan nilai terbesar/tertinggi 86,00 dan nilai terendahnya 69,00 . verifikasi yang didapat sebesar 0,81. Setelah dilakukan secara keseluruhan, maka hasil yang didapat antara variabel x (pembelajaran online) y (minat belajar) product moment sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan adanya korelansi antara variabel X dan Y, hubungan tersebut dapat dikategorikan kuat dengan rentang (0,61 s/d 0,80).

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatifnya (H_a) diterima. Dengan demikian ada hubungan yang signifikan antara minat belajar mahasiswa terhadap hasil belajar online pada STKIP INVADA CIREBON. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi (positif) minat belajar mahasiswa maka akan semakin baik pula hasil belajar yang akan dicapai mahasiswa.

REFRENSI

- Cholid dan Abu Achmadi 2006;76. (n.d.). *Pengertian Angket*.
 Esa Nur Wahyuni, B. (n.d.). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jogjakarta: Depdiknas.
 Fathurrahman, M. (2018). *Pengaruh Motivasi Belajar Dan Tingkat Latar Belakang Pendidikan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Xi Di Sma Uii Banguntapan Bantul Yogyakarta*.
 Fuad. (n.d.). *Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
 Harjanto, T., & Sumunar, D. S. E. W. (n.d.). Tantangan Dan Peluang Pembelajaran Dalam Jaringan : Studi Kasus Implementas Elok (E- Learning: Open For Knowledge Sharing) Pada Mahasiswa Profesi Ners. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*,

- 5(0), 24–28. <https://doi.org/10.35842/JKRY.V5I0.282>
- Hazmi, N. (2019). Tugas Guru dalam Proses Pembelajaran. *JOEAI: Journal of Education and Instruction*, 2(1), 56–65.
- Hidayati, A. (2014). *Desain kurikulum pendidikan karakter*.
- Ihsana. (n.d.). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Isman, M. (n.d.). Pembelajaran Moda dalam Jaringan (Moda Daring). In *The Progressive and Fun Education Seminar*.
- Musyaffa, A. (2015). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Metode Pengajaran Variatif Pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 1 Losari Kabupaten Brebes*. IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
- Rukajat, A. (2018). *Manajemen pembelajaran*. Deepublish.
- Rusli, R. K., & Kholik, M. A. (2013). Teori Belajar Dalam Psikologi Pendidikan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 4(2).
- Septantiningtyas, N. (2018). Pengaruh Pembelajaran Jarak Jauh Dengan Aplikasi Google Class Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa. *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 131–135.
- Supardi, U. S. (2015). Peran berpikir kreatif dalam proses pembelajaran matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3).
- Zahroya, I. U., Sari, T. T., & Meita, N. M. (2019). Pengembangan Ensiklopedia Tematik Pada Kelas Iii Di Sdn Patean II. *Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2).